

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan terkait dengan (a) manajemen kesiswaan yang didalamnya membahas tentang pengertian manajemen kesiswaan; tujuan manajemen kesiswaan; fungsi manajemen kesiswaan; prinsip manajemen kesiswaan; kegiatan manajemen kesiswaan (b) tinjauan tentang prestasi akademik dan non akademik yang didalamnya membahas terkait dengan pengertian prestasi akademik; prestasi non akademik; faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik dilihat dari proses evaluasi dan model evaluasi (c) penelitian terdahulu (d) paradigma penelitian.

A. Tinjauan Tentang Manajemen Kesiswaan

1. Definisi Manajemen

Diera evolusi dunia manajemen saat ini, seluruh media akan berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhan perseorangan atau sebuah organisasi. Perkembangan terkait dengan dunia informasi, dunia teknologi, organisasi, kebutuhan internet, pelatihan karyawan dan lain sebagainya membuat suatu adanya manajemen yang digunakan sebagai bentuk menjalankan proses yang ada pada lingkup didalamnya. Dalam hal ini manajemen memiliki sebuah kedudukan sebagai suatu kerangka dalam melaksanakan dan melanjutkan tugas individu sampai keorganisasian. Kerangka dari manajemen yang meliputi seluruh konsep, prinsip dan kaidah yang dapat digunakan

secara umum dalam situasi sekarang terutama pada dunia pemerintah, pendidikan, sosial, politik, keagamaan dan lain sebagainya membutuhkan penerapan manajemen untuk mengelola keadaan.

Manajemen sendiri mengacu pada kata *to manage* yang berarti mengatur. Sedangkan manajemen menurut para ahli seperti Mary Parker Follett mendefinisikan *management is the art of getting done through people*. Yakni manajemen adalah sebuah seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwasanya manajemen memiliki sebuah tujuan dalam organisasi lewat sebuah pengaturan untuk melaksanakan sebuah tugas.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai sebuah proses pengamatan sumber daya yang secara efektif untuk mencapai suatu sasaran.²

James A.F Stoner mendefinisikan bahwa *management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals*. Yakni manajemen adalah proses dalam perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan sebuah pengawasan terhadap usaha-usaha anggota dan semua pengguna sumber untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.³

Manajemen sendiri dapat diimplementasikan ke semua jenis bidang,

¹ Wendy Sepmady Hutahaean, *Dasar Manajemen*, (Malang: Ahlimedia Press, Cet.1, 2018), Hal. 2-3

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses Melalui Aplikasi KBBI EDISI V Melalui Gawai Android

³ *Ibid*, Hal. 3

utamanya dalam dunia pendidikan yang membutuhkan sebuah kerangka dalam mengaplikasikan seluruh program, visi dan misi yang telah dibuat. Dengan tetap menggunakan kerangka, konsep dan prinsip manajemen yang tetap sama namun berbeda tempat pengaplikasiannya.

Manajemen menurut Sapre dikutip dari Mukhtar Latief dan Suryawahyuni Latief mengemukakan bahwa manajemen dalam sebuah pendidikan merupakan seperangkat kegiatan yang diarahkan secara efisien dan efektif dalam penggunaan sumber daya organisasi dalam upaya pencapaian sebuah tujuan.⁴

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen disebut dengan *idarrah*. *Idarrah* diambil dari perkataan *Adartasy-syai'a* atau sebuah perkataan *adarta bihi* juga bisa disebut pada dasar kata *ad-dauran*. Dari segi pengamat bahasa sendiri mengartikan '*adartu bihi* yang memiliki arti itu lebih cepat.'⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen sendiri suatu proses dalam kerangka organisasi yang meliputi adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam mencapai suatu tujuan yang ada pada sebuah organisasi untuk menciptakan suasana yang efektif dan efisien.

⁴ Mukhtar Latief Dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet.1, 2018), hal. 2

⁵ Arman Paramansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam*, (Bekasi: Pustaka Al-Muqsih, 2021), hal. 1

2. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen berasal dari bahasa latin, yakni dari asal kata *monus* tangan dan *agree* melakukan. Dari dua kata latin tersebut maka digabungkan menjadi satu kata yakni *manager*, yang memiliki arti menangan⁶. Hasil dari gabungan kata tersebut yakni *manager* diserap kedalam Bahasa Inggris yang memiliki asal kata *to manage*. Yang artinya mengatur. Pengaturan ini dilakukan dengan alur proses guna mewujudkan apa yang diinginkan. Alur proses ini diatur berdasarkan fungsi dari manajemen itu sendiri. Sehingga secara singkat, manajemen bisa dikatakan usaha dalam memenuhi tujuan sebuah lembaga dan organisasi.⁷ Istilah manajemen ini juga merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengontrolan suatu kegiatan organisasi atau lembaga dalam memaksimalkan adanya sumber daya organisasi yang secara kesepakatan bersama memiliki tujuan yang sama. Sehingga manajemen mengacu pada proses koordinasi dan intergrasi terhadap suatu kegiatan agar mampu diselesaikan dengan bantuan anggotanya.

Luther Gulick mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan atau *science* yang terus berusaha secara teratur dalam memahami mengapa dan bagaimana para sumber daya

⁶ Husaini Usman, *Manajemen : Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 5

⁷ Maluya, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 1

manusia mampu bekerjasama guna mencapai tujuan yang telah disepakati yang memiliki manfaat bagi kemanusiaan.⁸

Sedangkan Stephan P. Robbins dan Marry Coulter mengartikan manajemen adalah sebuah sistem pengolahan yang dilakukan oleh seorang manajer. Manajemen ini melibatkan seluruh anggota dalam aktivitas organisasi dan adanya sebuah pengawasan yang dilakukan dengan tujuan agar seluruh rangkaian proses dalam manajemen mampu diselesaikan secara efektif dan efisien. Adanya manajemen dalam sebuah organisasi atau lembaga juga mengisyaratkan tentang pentingnya sebuah tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pemimpin lembaga (*manajer*). Seluruh rangkaian yang ada pada manajemen akan ditata dengan baik. Hal itu secara fungsi dalam menentukan sasaran objek suatu lembaga atau organisasi sudah sangat jelas yakni manusia. Namun, hanya manusia pilihanlah yang akan dijadikan sebagai sasaran objek manajemen. Jenis manusia ini mampu dan sanggup secara kooperatif bekerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Cara menggunakan orang-orang sebagai target objek manajemen ini sesungguhnya bisa dengan cara bertumpu pada proses perencanaan dan teori motivasi yang ada. Hal tersebut mampu membangun jiwa manusia agar lebih baik lagi dalam proses bermasyarakat.⁹

⁸ Muliana, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 5

⁹ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2020), hal.

Sebagaimana menurut Prawirosentono yang menyatakan bahwasanya manajemen merupakan keseluruhan perangkat yang terdiri dari beberapa kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan sifat terpadu (*integrated*) dan berurutan (*sequencing*) antara satu dengan yang lain agar mampu mensinergikan sumber daya manusia, sumber daya alam dan adanya teknologi sesuai dengan tujuan yang ditentukan oleh madrasah atau lembaga.¹⁰ Hal tersebut mengindikasikan terkait dengan ruang lingkup sebuah manajemen sangatlah universal, karena disesuaikan dengan sisi kajian sebagai bentuk ilmu, usaha dan profesi.

Manajemen yang diaplikasikan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan proses teratur dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan serta tahap evaluasi guna mencapai tujuan bersama. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Syaiful Sagala terkait dengan manajemen. Ia menyatakan manajemen adalah sebuah seni untuk mengatur dan mengetahui tentang apa yang ingin dilakukan.¹¹ Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya karakter dari manajemen merupakan sebuah usaha pengelolaan yang dalam hal ini terkait dengan lembaga pendidikan dengan memaksimalkan fungsi manajemen yakni *planning, organizing, actuating and controlling* untuk mencapai cita-cita dan harapan lembaga pendidikan yang telah menjadi kesepakatan secara efektif dan efisien.

¹⁰ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di sekolah*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2018), hal. 6

¹¹ Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi)*, (Bandung: Pusat Lembaga dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal. 139

Selain definisi diatas terkait dengan manajemen, masih banyak definisi tentang manajemen dari sudut pandang para ahli. Seperti pendapat dari seorang *American society of mechanical engineer* S.K. Kochar yang mengartikan manajemen adalah suatu seni yang menuntut sebuah tujuan mendefinisikan bahwasanya *management is an art and science of organizing and directing human effort applied to control the forces utiliz the materials of nature for the benefit of man*, atau dapat diartikan jika manajemen adalah suatu seni dan ilmu untuk mengatur dan mengarahkan usaha manusia yang diterapkan guna mengendalikan kekuatan-kekuatan yang memanfaatkan bahan-bahan alam untuk kepentingan manusia.¹²

Kesiswaan dalam suatu lembaga pendidikan memiliki istilah nama yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan istilah peserta didik, siswa dan pelajar. Sedangkan secara pengertian berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional peseta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Dalam mengelola peserta didik atau siswa di sekolah dibutuhkan adanya manajemen guna mengontrol, mengelola keberlangsungan setiap kegiatan maupun program yang dibuat untuk keberhasilan lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau

¹² *Ibid*, hal. 5

¹³ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Pegantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal. 35

suatu pengaturan segala aspek dalam segala hal aktivitas yang berkaitan dengan para peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan guna mencari jati diri dari sebuah objek yang memiliki keterampilan yang luar biasa. Manajemen kesiswaan dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya semata-mata tentang pendataan saja, namun terkait dengan upaya yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam berupaya membantu pertumbuhan anak melalui proses pendidikan yang ada di sekolah. Jika pengelolaan yang dilakukan sudah sangat baik, maka hasil akan terlihat pada potensi peserta didik yang terus berkembang setiap periode dengan kemajuan yang ada di lembaga sekolah atau madrasah guna menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam dunia pendidikan, peserta didik sering disebut dengan anak didik yang mereka harus mengikuti seluruh rangkaian yang dijadwalkan dalam sebuah lembaga sekolah atau madrasah.

Peserta didik atau siswa merupakan pelaku utama dalam lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas untuk dilayani. Terkait dengan hak-hak para peserta didik atau siswa secara individual haruslah dilindungi dan terkait dengan kebutuhan mereka haruslah dipenuhi. Pihak sekolah seperti Kepala Madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus menyadari akan adanya tugas dan tanggung jawab terhadap pembuatan program yang diberikan kepada para siswa. Oleh karena itu pelayanan yang diberikan oleh sekolah terhadap peserta didik dapat

berupa sebuah program yang telah direncanakan yang selanjutnya dilakukan pembinaan terhadap siswa. Terkait dengan usaha yang bisa dilakukan oleh pihak pengelola sekolah terhadap para peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur adanya proses penerimaan para peserta didik baru
- b. Mengatur adanya pembinaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan terhadap siswa untuk sebuah perbaikan
- c. Selalu mengontrol atau mengawasi terkait dengan perkembangan dan kemajuan siswa
- d. Mengatur proses pembelajaran
- e. Melaksanakan sebuah evaluasi terkait absensi siswa ¹⁴

Menurut Nasihin dan Sururi peserta didik adalah *miniature adult* dengan keterbatasan untuk mendapatkan sebuah bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, memiliki pengalaman dan pengetahuan sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih matang.¹⁵ dalam artian seorang peserta didik atau siswa adalah seseorang yang memiliki pilihan dalam mencari ilmu untuk masa depan mereka. Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa peserta didik atau siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jenjang pendidikan yang ditempuh dengan jenis lembaga pendidikan yang berbeda namun tetap dengan tujuan yang sama yakni mengembangkan potensi disetiap individu masing-masing.

¹⁴ Muhammad Haris, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia), hal. 44

¹⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 1

Secara perspektif Islam sendiri peserta didik memiliki beberapa ungkapan, diantaranya *murid*, *thalib al-ilm* (jamaknya *al-tullab*), *tilmidz* (jamaknya *talamidz*). Kata *murid* berarti orang yang membutuhkan sesuatu, dengan kata lain *tilmid* juga sama halnya dengan murid, yaitu orang yang berguru kepada seorang untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Sedangkan *thalib al-ilm* berarti pencari, penuntut dan *ilm* artinya pengetahuan sehingga dapat diartikan sebagai penuntut ilmu.¹⁶

Sehingga jika dikaitkan antara manajemen dan kesiswaan akan memunculkan bahwasanya manajemen kesiswaan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh para pengelola pendidikan, dengan kata lain tujuan dari adanya manajemen dalam sisi kesiswaan ini mampu mempermudah proses berlangsungnya pembelajaran dan program kegiatan madrasah yang telah direncanakan.

Menurut kamaruddin dan darman mendefinisikan manajemen kesiswaan memiliki fungsi sebagai wahana bagi dunia kesiswaan dalam mengembangkan diri dari segi kebutuhan sosial, maupun dari segi kemungkinan peserta didik lainnya.¹⁷

Menurut Nurhayati manajemen kesiswaan adalah suatu kegiatan mengelola siswa yang diawali dengan tahap penyaringan siswa, penempatan, pembinaan, pelayanan, pembinaan alumni, evaluasi dan

¹⁶ *Ibid*, hal. 3

¹⁷ Muhfizar dan Saryanto, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), Hal. 61

monitoring. Manajemen kesiswaan ini terbagi dalam tiga bagian, antara lain:

- a. Perencanaan dan pendataan yang meliputi perencanaan peserta didik baru, seleksi, penempatan siswa dan pengarsipan yang memperhatikan nilai siswa
- b. Pelaksanaan dan pembinaan yang meliputi pengelolaan absensi, data perkembangan siswa, pembinaan kegiatan siswa, pelayanan siswa dan pembinaan alumni
- c. Proses evaluasi program manajemen kesiswaan madrasah¹⁸

Student management atau manajemen kesiswaan memiliki ciri dan prinsip yang berkaitan dengan pengelolaan siswa, manajemen kesiswaan, prinsip manajemen kesiswaan dan metode manajemen kesiswaan.¹⁹ Hakikatnya manajemen dilihat dari sisi kajian kesiswaan memiliki konsep bahwasanya manajemen kesiswaan tersebut haruslah berproses pada rencana kedepan. Hal tersebut mengandalkan strategi atau rencana yang telah dibuat dan dituangkan ke dalam bentuk program madrasah. Rencana yang dibuat tersebut haruslah mampu dikelola dengan baik oleh pihak pengelola madrasah agar implementasinya mampu berjalan dengan baik.

Manajemen kesiswaan sekolah merupakan suatu kegiatan manajemen Pendidikan yang memiliki unsur dalam mengarahkan

¹⁸ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran...*, hal. 45

¹⁹ Muhfizar, *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)* (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal. 60

kepada suatu bimbingan, pengarahan dari sekelompok orang terhadap tujuan pencapaian yang diraih secara umum. Proses manajemen kesiswaan mengatur seluruh peserta didik yang sudah terdaftar yang secara tidak langsung akan menjadi tanggung jawab penuh para peserta didik akan diurus, diatur, diadministrasikan sehingga seperti kewajiban orang tua yang memenuhi hak pendidikan untuk anaknya.²⁰

Manajemen kesiswaan sejatinya adalah sebuah proses yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja disertai dengan sebuah pembinaan yang dilakukan secara *continou* terhadap peserta didik yang ada di lembaga sekolah atau madrasah tersebut.²¹ Jadi sudah jelas bahwasanya manajemen kesiswaan selalu berusaha agar seluruh proses yang terjadi dalam kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur dan tercapainya cita-cita atas tujuan lembaga sekolah atau madrasah.

Dalam sebuah manajemen, peran dari seorang sumber daya manusia sangatlah dibutuhkan, terlebih lagi dalam ranah pendidikan yang mengurus para peserta didiknya. Sehingga dibutuhkan sebuah tanggung jawab yang besar dalam mengelola siswa atau peserta didik oleh para pengelola pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Hasyr ayat 18-19 :

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal. 12

²¹ Ahmad Fauzan, *Kepemimpinan Visioner dalam Manajemen Kesiswaan*, Jurnal kependidikan Islam Al Idarah, vol. 6, no. 1, 2016, hal. 103

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨) وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (١٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang mempertahankan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah. Sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik” (QS. Al-Hasyr:18-19)²²

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya mempersiapkan segala sesuatu terutama manajemen dalam dunia pendidikan untuk peserta didik. Dari beberapa pengertian tersebut, manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai seluruh prosedur terkait dengan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah atau madrasah yang di dalamnya meliputi segala pengelolaan, pengaturan. Manajemen kesiswaan menjadi salah satu pusat layanan yang paling penting karena memiliki urusan langsung dengan objek pendidikan, yakni peserta didiknya. Mulai dari proses penerimaan peserta didik baru sampai pada akhirnya mereka lulus dari lembaga sekolah atau madrasah tersebut. Dalam lembaga pendidikan para peserta didik dibina dengan baik, mereka diberikan arahan dalam menghadapi tantangan dan pengelola manajemen kesiswaan menjadi layanan dalam memberikan wadah untuk menggali potensi yang dimilikinya agar

²² Buyung Saroha Nasution, *Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Guepedia, 2022), hal. 11

segala kemampuan mampu berkembang dan berguna bagi nusa dan bangsa.

3. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Secara umum manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik agar rangkaian kegiatan yang telah direncanakan tersebut mampu menunjang proses pembelajaran yang ada disekolah agar selalu berjalan tertib dan lancar. Sehingga secara garis besar tujuan adanya manajemen kesiswaan adalah memperlancar proses pengelolaan peserta didik.²³

Tujuan manajemen kesiswaan juga merupakan sebuah usaha dalam mencapai suatu pencapaian dengan kegiatan yang dilakukan. Manajemen kesiswaann menjadi sebuah proses sumber daya yang tidak berhubungan dengan keseluruhan sistem yang memiliki sifat universal dan menjadi sebuah kerangka yang disusun secara sistematis. Manajemen kesiswaan berusaha untuk memadukan proses rangkaian perencanaan, pengorganisasian, sampai dengan evaluasi agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.²⁴ Dalam hal ini para tenaga pendidik sebagai pengelola manajemen kesiswaan memiliki

²³ Adi Wibowo, *Integritas Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren An Nawawi Berja dalam Purworejo*, Jurnal Isema, Islamic Educational Management, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hal. 226

²⁴ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2017, hal. 107

andil yang cukup besar karena mereka memiliki perannya masing-masing.

Badrudin menjelaskan bahwasanya tujuan dari sebuah manajemen peserat didik atau manajemen kesiswaan secara universal adalah untuk mengatur seluruh kegiatan para peserta didik agar menunjang proses pembelajaran yang ada pada madrasah sehingga proses belajar tersebut mampu berjalan dengan lancar dan para peserta didik mampu mendapatkan hasil prestasi belajar yang cukup baik, selain itu dengan adanya sebuah manajemen di lembaga madrasah akan memberikan dampak positif terhadap madrasah terkait dengan efektif dan efisiennya program yang dilaksanakan.²⁵

Hadari Nawawi dalam Mujamil Qomar menyatakan bahwasanya manajemen kesiswaan memiliki sebuah tujuan dalam mengatur segala bidang peserta didik agar dalam kegiatan pembelajarannya mampu berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah yang sudah direncanakan di awal.²⁶

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah guna mengatur segala kegiatan yang dapat menunjang proses adanya pendidikan pada peserta didik agar lebih tertib dan lancar sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Tujuan umum dari manajemen kesiswaan ini adalah untuk mempermudah

²⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 24

²⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 142

dalam mengatur sistem peserta didik yang ada ada pada sebuah lembaga pendidikan, sedangkan tujuan khususnya sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan adanya ilmu pengetahuan, keterampilan, kondisi psikomotorik para peserta didik
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan secara umum baik itu dari segi bakat dan minat para peserta didik
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan pemenuhan kebutuhan para peserta didik
- d. Peserta didik mampu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan atas tercapainya cita-cita²⁷

Berdasarkan beberapa definisi mengenai manajemen kesiswaan, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengatur atau mengelola segala kegiatan dalam proses pembelajaran yang maupun non pembelajaran dari proses penerimaan atau perekrutan, pembinaan dan proses pembelajaran yang ada. Sehingga nanti peserta didik mampu memberikan kontribusi sesuai dengan apa yang telah dimilikinya dan juga bisa mengarahkan peserta didik dalam menghasilkan kualitas *output* dan meraih segala prestasi yang ada pada setiap individu peserta didik berbeda-beda.

Dengan demikian, segala usaha atau program yang dilakukan oleh pihak madrasah atau pengelola lembaga pendidikan tujuan utamanya

²⁷ Iwan Aprianto, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Anggota IKAPI, 2019), hal. 15

adalah untuk kepentingan seorang siswa itu sendiri. Hal itu tercermin dari meningkatnya motivasi belajar mereka, peningkatan prestasi belajar, peningkatan kualitas madrasah sehingga mampu mencetak generasi bangsa yang membanggakan yang berilmu dan berakhlak dengan baik. Karena sejatinya tolak ukur keberhasilan manajemen kesiswaan salah satunya ada pada hasil penerapan program dan juga prestasi siswa.

4. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Dalam bidang operasional lembaga pendidikan, kerangka manajemen menjadi hal yang sangat penting utamanya adalah manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik. Secara umum fungsi dari manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana untuk para peserta didik sebagai proses pengembangan diri semaksimal mungkin baik yang berhubungan dengan proses atau individualitas dari segi kemasyarakatannya dari segi bakatnya maupun seluruh kebutuhan yang meliputi potensi yang ada dalam peserta didik tersebut.

menurut Akhmad Sudrajad mengartikan manajemen peserta didik adalah kegiatan-kegiatan kesiswaan yang direncanakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah dengan harapan agar dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga nantinya mampu

memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan lembaga madrasah secara menyeluruh.²⁸

Menurut Soebago manajemen dilihat dari segi fungsinya merupakan beberapa tugas tertentu yang harus dilakukan dengan sendirinya. Pendapat ini berbeda dengan fungsi dari manajemen dalam pandangan para ahli, diantaranya adalah: *planning, organizing, commandoning, coordinating* dan *controlling*. sedangkan menurut Terry fungsi manajemen sendiri dibagi menjadi empat yang dikenal dengan POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*).²⁹

Selain beberapa pendapat yang menyebutkan fungsi manajemen secara umum diatas, maka ada beberapa para ahli yang juga menyatakan beberapa fungsi terkait dengan manajemen, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Fungsi- Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

No	Pakar/ Ahli Manajemen	Fungsi-Fungsi Manajemen
1.	G.R Terry	<i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Actuating</i> <i>Controlling</i>
2.	Louis A.A	<i>Leading</i> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Controlling</i>
3.	Jhon F. Mee	<i>Planning</i> <i>Oraganizing</i> <i>Motivating</i> <i>Controlling</i>

²⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 196

²⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 1

4.	MC. Namara	<i>Planning Programming Budgeting System</i>
5.	Hendry Fayol	<i>Planning Organizing Commandoning Coordinating Controlling³⁰</i>

Dari fungsi manajemen secara umum tersebut hanyalah sebagian pendapat beberapa ahli manajemen. Meskipun memiliki perbedaan secara komposisi namun padan inti dasarnya tetap sama yakni terkait POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*). sehingga jika ditarik dari segi kesiswaan, maka fungsi manajemen kesiswaan secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkaitan dengan proses pengembangan individu dari peserta didik yang memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi tanpa banyak hambatan yang ada potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan secara umum maupun secara khusus dan kemampuan-kemampuan lainnya
- b. Fungsi-fungsi lain dari manajemen kesiswaan adalah agar para peserta didik mampu membuat proses sosialisasi yang berhubungan dengan teman sebayanya atau orang tua maupun keluarganya bisa juga dengan lingkungan sosial sekolahnya maupun sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.

³⁰ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserat Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan : UMSU PRESS , Cet.1, 2021), hal. 26

- c. Fungsi selanjutnya dari manajemen kesiswaan adalah sebagai penyalur inspirasi dan juga sebagai harapan agar minat dan bakat dan juga hobi para peserta didik mampu tersalur dengan baik dan juga bisa menjadikan hal tersebut sebuah kesenangan tersendiri.³¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya fungsi dari manajemen kesiswaan merupakan suatu rincian dalam proses usaha sekolah atau madrasah dan juga negara guna membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya sebagai mana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Maka diharapkan dari fungsi manajemen tersebut pengelola Pendidikan mampu memaksimalkan proses perencanaan dan pembinaan kepada peserta didik dengan semaksimal mungkin.

5. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip manajemen dalam menuju poin *education change* (perubahan pendidikan) kearah yang lebih baik dan berkualitas secara lulusan dan prestasi. Maka bentuk manajemen sebuah lembaga pendidikan adalah hal yang harus menjadi prioritas utama demi kelangsungan bentuk madrasah yang diinginkan. Prinsip secara istilah merupakan sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas atau kewajiban, jika sesuatu tersebut tidak dipedomani lagi atau tidak dijadikan prinsip lagi, maka prinsip itu akan hilang. Prinsip

³¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 4

manajemen kesiswaan memiliki arti bahwa dalam rangka proses pengelolaan peserta didik ada beberapa hal yang harus dipedomani dan harus dipegang. Tidak hanya itu prinsip yang harus dipegang dalam sebuah lembaga madrasah adalah memberikan pelayanan dengan baik terhadap para peserta didiknya, pemenuhan hak peserta didik dan berusaha menjadikan *output* sebagai lulusan terbaik.

Pada prinsipnya menurut Irus Indrawan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan memiliki fokus perhatian yang tertuju pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa, baik itu secara *internal class* atau *eksternal class* yang dimulai dari proses penerimaan peserta didik baru sampai dengan pelayanan individual.³² Diantara prinsip manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Para peserta didik harus diberlakukan sebagai subjek dan objek. Sehingga para peserta didik didorong untuk berperan serta dalam setiap proses perencanaan dan juga pengelolaan sampai akhirnya mereka lulus menjadi *output* yang memiliki potensi lebih dan membanggakan bagi lembaga sekolah atau madrasah tersebut.
- b. Jika ditinjau dari segi kondisi fisik maupun intelektualitas sosial ekonomi minat maupun bakatnya, maka diperlukan suatu wahana kegiatan yang bermacam-macam untuk para peserta didik sehingga para peserta didik mampu mengembangkan apa yang menjadi potensi dalam dirinya yang memang harus dikembangkan. Dengan

³² *Ibid*, hal. 23

begitu para peserta didik tidak akan hanya termotivasi untuk belajar tapi mereka akan melakukan sesuatu yang menjadi perencanaan di manajemen kesiswaan tersebut bisa menyenangkan. Dalam pengembangan potensi siswa manajemen kesiswaan juga harus menyangkut atau memperluas ranah dari kegiatan yang ada di dalam lembaga. Jadi karena kegiatan tersebut tidak hanya secara kognitif saja namun harus juga mengarah pada ranah afektif dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Eka Prihatin, agar suatu manajemen kesiswaan dapat dikelola dengan baik maka harus menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan, diantaranya adalah:

- a. Manajemen kesiswaan harus memiliki kesamaan antara visi, misi dan tujuan madrasah secara keseluruhan
- b. Segala bentuk program atau kegiatan harus bertujuan mengembangkan visi dalam rangka mendidik para siswa
- c. Program atau kegiatan yang dibuat harus diupayakan untuk mempersatukan dan menumbuhkan sikap solidaritas antar siswa walaupun memiliki latar belakang yang berbeda-beda
- d. Kegiatan yang disusun manajemen kesiswaan harus dilihat sebagai bentuk upaya kebijakan terhadap seluruh aktivitas siswa

- e. Kegiatan manajemen peserta harus mendorong terciptanya sebuah kemandirian siswa³³

Prinsip mendasar yang perlu diketahui para pengelola pendidikan yang paling utama, khususnya para pengelola bidang manajemen kesiswaan. Adanya manajemen kesiswaan dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengembangkan potensi anak secara nilai kuantitatif. Akan tetapi secara pandangan Islam menegaskan bahwa prinsip utama adanya pengelolaan pendidikan adalah menciptakan insan yang mampu berakhlak mulia juga memiliki adab yang baik. Dengan demikian para peserta tetap harus dituntut agar bisa menyelaraskan diri dengan keadaan zaman yang terus meningkat tanpa melupakan dasar tauhidnya.

6. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan yang memiliki hakikat pengelolaan lembaga madrasah terhadap pemenuhan hak siswa sejatinya adalah suatu proses penerimaan dan juga pembinaan. Karena dunia pendidikan memang difungsikan sebagai pelayanan terhadap seluruh potensi yang siswa miliki dan dalam implementasinya terhadap budaya yang ada pada masa sekarang dan masa depan suatu bangsa, sehingga kegiatan yang disediakan manajemen kesiswaan suatu madrasah haruslah terarah, terpadu secara sistematis.

³³ *Ibid*, hal. 22

Menurut Imran kegiatan manajemen kesiswaan yang dimaksud itu ada 13 diantanya adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan sekolah
- b. Penerimaan peserta didik baru
- c. Seleksi siswa baru
- d. Orientasi
- e. Penempatan peserta didik baru
- f. Pengelompokan peserta didik baru
- g. Disiplin siswa
- h. Layanan bimbingan dan konseling
- i. Evaluasi siswa
- j. Pengaturan terkait kenaikan kelas
- k. Pengaturan terkait mutasi siswa
- l. Pengaturan kegiatan ekstra dan intra siswa
- m. Pengaturan keamanan siswa ³⁴

Kegiatan yang ada di dalam manajemen kesiswaan ini dibatasi oleh beberapa ruang lingkup diantaranya adalah:

- a. Perencanaan peserta didik

Perencanaan pada tingkat manajemen dibagi menjadi tiga jenis yakni perencanaan strategis, perencanaan taktis dan juga perencanaan operasional.

³⁴ *Ibid*, hal. 46

Langkah-langkah yang pertama harus dilakukan adalah perencanaan peserta didik yang meliputi:

- 1) Analisis kebutuhan peserta didik
- 2) Rekrutmen peserta didik
- 3) Seleksi peserta didik
- 4) Orientasi peserta didik baru
Penempatan peserta didik baru
- 5) Pencatatan dan pelaporan peserta didik

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu bentuk pengelompokan yang penting dalam suatu kekuasaan penuh terkait seluruh kegiatan yang dilakukan dengan melakukan sebuah koordinasi yang bersifat memberikan informasi dan sumber daya lainnya yang diperlukan guna mencapai suatu tujuan. Di bidang manajemen kesiswaan antara pendidik dan juga peserta didik memiliki fungsionalnya masing-masing. Atas dasar kesadaran masing-masing tersebut maka seluruh bentuk kerjasama akan bisa dibentuk.

c. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dalam penerapan manajemen kesiswaan ini merupakan bentuk implementasi dari sebuah rencana yang telah

diorganisasikan dengan melibatkan segenap anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan ini merupakan bentuk atau proses yang terjadi setelah apa yang telah direncanakan, aktivitas yang meliputi penentuan dasar atau juga sebuah tolak ukur yang ditetapkan dalam pengambilan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan pengawasan ini seorang manajer atau kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sekolah atau madrasah haruslah mengontrol sendiri kondisi yang sedang terjadi disebuah lapangan.³⁶ Dalam dunia pendidikan seorang pengelola memiliki andil yang kuat dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan atau madrasah, maka ada enam unsur yang harus tetap diperhatikan dalam mengelola adanya manajemen terutamanya adalah manajemen kesiswaan, diantaranya adalah: *man, money, machine, method, material, market*. Semua unsur ini tidak hanya berperan dalam manajemen kesiswaan saja, namun juga terkait seluruh aspek manajemen yang ada disekolah.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Akademik dan Non Akademik

Prestasi merupakan keahlian dalam menyelesaikan sesuatu yang rumit, mampu menguasai, menandingi dan melampaui orang lain dengan

³⁵ Sudirman Jamal dan Slamet Sukanto, *Ekonomi Untuk Sma Kelas XII*. (Yogyakarta : Yudhistira Ghal.ia Indonesia, 2007), hal. 15

³⁶ L. Purnastuti dan R. Indah, (*Ekonomi: Sma Kelas XII*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2007), hal. 99

keahlian yang mereka miliki. Dalam dunia pendidikan adanya prestasi belajar sangatlah diperlukan, karena dari hasil prestasi belajar maka seorang tenaga pendidik akan mengetahui batas kemampuan para peserta didiknya. Dalam teori Maslow sebuah pencapaian prestasi belajar ini ada pada *self actualization* (aktualisasi diri) dimana seorang individual berkeinginan untuk mencapai sesuatu yang memang sanggup diraihinya.³⁷ Adanya prestasi yang dihasilkan oleh siswa akan berkembang dan bergerak secara komprehensif sesuai dengan perkembangan zamannya. *Life skill* yang dihasilkan oleh siswa ini akan menjadi dasar untuk meraih prestasi jika hal tersebut terus dilatih dengan baik agar mencapai peningkatan. Kesadaran sebagai seorang yang sedang menuntut ilmu ini.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dinyatakan dalam suatu bentuk simbol angka, huruf maupun bentuk kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai siswa.³⁸

Segala sesuatu yang diciptakan pasti memiliki fungsi atau sebuah kegunaan, sama halnya dengan prestasi dalam dunia pendidikan, berikut fungsi dari adanya prestasi belajar

1. Sebagai indikator kualitas kompetensi dan kuantitas peserta didik

Kompetensi merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk berbuat, bersikap dan berfikir. Kompetensi ini melekat pada seseorang

³⁷ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya* (Malang: Literasi Nusantara, Cet 1, 2019), hal. 1

³⁸ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2001), hal. 43

yang memang mampu dan ahli dalam suatu bidang. Dengan adanya sebuah kompetensi ini sebuah lembaga pendidikan khususnya akan mengetahui kualitas peserta didik dalam berfikir maupun bersikap. Dalam dunia kompetensi ini lekat dengan yang namanya prestasi belajar.

2. Sebagai lembaga penyalur rasa ingin tahu peserta didik

Para ahli berpendapat bahwasanya rasa ingin tahu ini sebagai tendensi rasa ingin tahu yang memang merupakan kebutuhan secara umum manusia dan rasa ingin tahu memang sudah menjadi kodrat manusia. Seorang manusia apalagi seorang peserta didik akan terus berusaha mencari jawabannya.

3. Sebagai informasi atau inovasi pendidikan

Adanya prestasi belajar biasanya digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan pengetahuan para siswa. Hal ini juga dapat menjadi inisiatif sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya saing dan mutu pendidikan sehingga sebuah lembaga pendidikan akan terus berupaya berinovasi kearah yang lebih baik.³⁹

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu terkait dengan “mencerdaskan kehidupan bangsa”, kemudian dilanjutkan dengan pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 ayat 1 menyebutkan bahwasanya “ tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran yang telah diatur oleh undang-undang” (Undang-Undang Dasar Negara RI yang telah diamandemen I, II,

³⁹ Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*, (Malang: Guepedia Publisher, 2019), hal. 26-28

III, IV).⁴⁰ Oleh karena itu pendidikan untuk para penerus generasi memang sangatlah penting. Beberapa proses upaya membanggakan bangsa salah satunya adalah dengan cara memperbanyak prestasi para peserta didik dengan bakat dan kemampuan yang telah mereka miliki sejak lahir.

Menelaah lebih jauh terkait dengan dunia pendidikan, adanya sebuah prestasi memang dihasilkan selama proses belajar, hal demikian sesuai dengan pernyataan Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa belajar merupakan sebuah proses memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa proses belajar bukan hanya perihal mengingatkan terkait lebih dari pada hal tersebut, karena hasil belajar yang sesungguhnya adalah terkait dengan perubahan perilaku atau sikap para peserta didik.⁴¹ Dalam sebuah lembaga pendidikan formal prestasi ini dibagi menjadi dua macam diantaranya adalah:

1. Prestasi Akademik

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar prestasi merupakan apa yang telah dihasilkan, sesuatu yang diciptakan dan sesuatu yang diperoleh dari keuletan kerja.⁴² Sedangkan akademik merupakan sebuah kesadaran seorang manusia yang lebih terarah sehingga akademik ini

⁴⁰ *Ibid*, hal. 8

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 27

⁴² Syaiful Bakhri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 21

akan membawa pada kita untuk lebih mengelola kemampuan apa yang ingin dimiliki.

Menurut Heidger prestasi akademik dapat dipahami sebagai sesuatu yang dilakukan dan mampu berjalan dengan baik dengan kata lain akademik memiliki sebuah makna proses dimana kita mampu mengetahui sebuah fakta kebenaran guna mengetahui dan apa yang harus dilakukan demi sebuah tujuan yang akan diinginkan.⁴³

Selaras dengan pendapat tersebut, Fajar mengungkapkan bahwa akademik adalah seseorang yang mampu menerima sebuah gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan dan sekaligus mengujinya secara jujur.⁴⁴

Dengan adanya sebuah manajemen kesiswaan dalam bidang prestasi akademik, maka hal tersebut akan mampu menghasilkan sebuah perubahan yang ada pada bidang pengetahuan, pemahaman dan juga penerapan tentang daya analisis dan juga situasi. Prestasi dapat diukur dengan bentuk prestasi belajar, hal ini digunakan untuk melihat sejauh mana ranah kognitif yang telah diperoleh peserta didik.

Dari dua kata tersebut antara prestasi dan juga akademik, maka jika digabungkan prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan secara umum dengan dibantu keterampilan yang dikembangkan didalam pembelajarannya.⁴⁵

Prestasi akademik ini merupakan indeks terukur yang menggambarkan

⁴³ Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*, ...hal. 18

⁴⁴ Fadjar, *Sistem Informasi Akademik*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), hal. 5

⁴⁵ Asmara, *Prestasi Belajar* (Bandung: PT .Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11

suatu domain terkait dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang terjadi di proses pembelajaran lembaga pendidikan.⁴⁶

Dalam meraih prestasi tersebut, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi seorang peserta didik, faktor tersebut diantaranya adalah *personal characteristic, organizational skills, cognitive process and social factors*.⁴⁷

Menurut Duff mengungkapkan bahwasanya siswa yang berprestasi dalam bidang akademik tidak hanya memiliki sebuah kecerdasan atau bakat yang istimewa, namun fokus prestasi akademik ini ada pada faktor intelegensi dan motivasi.⁴⁸

Prestasi akademik ini merupakan sebuah tingkatan terhadap suatu penguasaan mata pelajaran yang berupa ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ketika menduduki bangku sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Keterampilan yang sudah dipelajari ini akan membawa pada nilai rata-rata pada suatu hasil tes atau ulangan dari keseluruhan mata pelajaran yang tersedia.⁴⁹ Tes prestasi secara akademik dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif bahan ujian akhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya hal yang dapat dicapai dan dinampakkan dalam bentuk kognitif sikap dan bakatnya. Hasil prestasi dari kemampuan akademik ini bisa berupa

⁴⁶ P.J. Kpolovie, A.I Joe Dan T. Okoto, *Academic Achievent Prediction: Role Of Interest In Learning And Attitude Toward School*, International Journal Of Humanities, Social Science And Education, November 2014, Vol. 1, No. 1, hal. 73-100

⁴⁷ Sri Panca Setyawati , *Peran Faktor Non Kognitif Dalam Melejitkan Prestasi Akademik* (Lampung: Qiara Media, 2022), hal. 22

⁴⁸ *Ibid*, hal. 25

⁴⁹ *Ibid*, hal. 24

nilai berupa simbol, kalimat, benda bentuk *reward* maupun yang lainnya.

Pencapaian adanya prestasi akademik ini biasanya dijadikan sebagai tolak ukur sebuah keberhasilan para peserta didik untuk meraih prestasi selanjutnya. Kebanyakan seorang peserta didik yang berhasil dalam prestasi akademik ini akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan pantang menyerah untuk mendapatkan apa yang ingin didapatkan. Begitu juga sebaliknya, beberapa model peserta didik yang nihil dalam prestasi akademiknya, siswa tersebut akan merasa terasingkan, lebih gampang putus asa karena memang merasa tertinggal dengan temannya.

2. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik merupakan sebuah prestasi yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan presensi secara kuantitatif saja. Jika berbicara tentang non akademik, maka keseluruhan hal yang berada pada bidang ranah kognitif, jika dunia pendidikan atau sekolah hal ini bisa berbentuk prestasi yang diuraikan pada bidang olahraga, pramuka, ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Ekstrakurikuler sendiri adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola manajemen kesiswaan yang memberikan sebuah nilai tambah bagi peserta didik dan mampu menjadi barometer tingkat

keberhasilan dalam pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau madrasah⁵⁰.

Menurut Mulyono dikutip dari Kompri, menjelaskan bahwasanya prestasi non akademik merupakan prestasi yang dihasilkan dari kegiatan tambahan dari jam pelajaran kelas, kegiatan tambahan ini pada umumnya disebut dengan ekstrakurikuler. Dimana tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menumbuhkan potensi yang ada ada siswa melalui kegiatan wajib atau pilihan.⁵¹

Sehingga tujuan dari adanya prestasi non akademik adalah untuk membantu proses pengembangan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, potensi siswa, maupun bakat dan minat siswa yang secara khusus dibuat oleh pengelola madrasah melalui program kesiswaan berupa kegiatan ekstrakurikuler.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik

Prestasi menjadi tolak ukuran keberhasilan yang diraih oleh para peserta didik, Terkait dengan prestasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Dimiyati Mahmud, ia menyatakan bahwasanya faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik mencakup hal-hal yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana. Jika kondisi lingkungan yang baik, hal ini akan mempengaruhi psikis dan semangat belajar seorang

⁵⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, ...hal. 6

⁵¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 225

peserta didik itu sendiri.⁵² Tidak hanya faktor internal dan eksternal, namun ada beberapa orang terdekat yang mempengaruhi peningkatan prestasi siswa, baik itu akademik maupun non akademik. Seorang pendidik juga memiliki andil besar dalam mengarahkan sebuah perhatian pada suatu pelajaran yang sedang berlangsung. Dalam prakteknya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik baik yang faktor pendukung maupun penghambat membutuhkan sebuah proses evaluasi sebagai bentuk perbaikan sistem dan program madrasah.

4. Evaluasi Manajemen Kesiswaan

Dalam pembahasan teori mengenai evaluasi ini akan berfokus pada manajemen atau evaluasi bentuk programnya. Adanya evaluasi manajemen kesiswaan ini bertujuan untuk menilai bagaimana proses jalannya program yang telah dirancang oleh pihak pengelolaan kesiswaan sekolah atau madrasah terhadap peserta didik. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwasannya evaluasi memiliki kegunaan untuk mengetahui tentang apa-apa saja yang akan menjadi sebuah hambatan dalam proses layanan manajemen kesiswaan berlangsung dan seberapa besar terkait dengan progres yang telah dilakukan selama proses pembinaan.

Evaluasi ini merupakan proses yang sistematis dan juga bersifat *continou* yang memiliki tugas dalam mengumpulkan data,

⁵² M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PBF, 1989), hal. 84-97

menjabarkan, menginterpretasikan dan menyajikan sebuah informasi atau program yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Serta mampu menjadi pandangan dalam membuat suatu kebijakan untuk program selanjutnya. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menentukan kriteria atau standar yang dalam pengukuran tersebut mampu diambil keputusan berdasarkan kriteria tersebut.⁵³ Pengertian ini mengarah kepada tujuan adanya evaluasi yaitu perihal strategi mengajar. Oleh sebab itu dalam suatu pembelajaran dibutuhkan proses evaluasi antara seorang Guru dan siswa.

Evaluasi sebagai proses umpan balik terhadap seorang pendidik terkait dengan menghasilkan suatu informasi mengenai efektivitas pengajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut akan memberikan suatu pengetahuan yang berarti kepada seorang peserta didik perihal kebaikan yang harus dilakukan.⁵⁴ Maka dapat disimpulkan bahwasanya proses evaluasi adalah sebuah perkembangan penilaian terhadap individu tentang seberapa tinggi pencapaian yang telah diraih atas dasar perencanaan yang telah dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan harapan. Jika hasil dari evaluasi tersebut sudah ada, maka akan menjadi sebuah inspirasi bentuk inovasi guna menyusun perencanaan kedepannya.

⁵³ David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 269

⁵⁴ *Ibid*, hal. 271

5. Model-Model Evaluasi

Model evaluasi menyajikan suatu konsep dengan titik tolak atau berorientasi dalam pelaksanaan evaluasi. Berikut beberapa bentuk dari evaluasi:

a. Model bebas tujuan

Model evaluasi ini dapat dilakukan guna mengetahui tujuan itu sendiri. Oleh karena itu evaluasi juga perlu menilai tentang bagaimana *basic* dari kebutuhan yang sangat mendasar dibutuhkan dengan tindakan dalam pendidikan.

b. *Good oriented evaluation model*

Model evaluasi ini lebih menekankan terhadap hasil yang telah dicapai sebagai tolak ukurannya dan sebagai acuan, apakah program yang selama ini direncanakan telah berhasil.

c. *Model context input process product / CIPP*

Model ini lebih menekankan terhadap bagian yang sangat terperinci, misalnya mulai dari konteks, *input*, *process* dan *output*

C. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sampai saat ini, para peneliti mengungkapkan beberapa penelitian yang turut mengkaji perihal manajemen kesiswaan dan prestasi akademik maupun non akademik dalam bentuk sebuah karya ilmiah maupun jurnal. Oleh karena itu sebagai upaya menambah literatur guna mendukung sebuah penelitian, serta untuk

mendukung distingsi yang didukung oleh para peneliti, maka peneliti telah mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang masih relevan sebagai berikut:

1. Penelitian disusun oleh Masrokim, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sekolah yang terus menjadi perhatian masyarakat luas. Banyak masyarakat yang memandang bahwasanya jika terdapat sekolah yang secara kuantitas mampu meghasilkan prestasi yang lebih, maka sekolah itu dianggap bagus atau memiliki nilai positif. Sebaliknya jika terdapat sekolah yang minim mencetak prestasi maka masyarakat akan memandang sekolah tersebut secara negatif. Adanya prestasi yang dihasilkan sekolah sangat mempengaruhi proses orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anaknya. Karena para orang tua berfikir jika sekolah tersebut sudah mampu mencetak prestasi yang banyak maka peluang anak-anaknya untuk meraih prestasi yang serupa lebih besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya MTs Miftahul Ulum ini memiliki keunikan pada kurikulumnya, yaitu memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum lokal pesantren. Dalam tahap perencanaan pengelolaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi dimadrasah tersebut diawali dengan proses identifikasi potensi siswa. Proses identifikasi siswa tersebut memiliki tujuan untuk

mempermudah pengelompokan siswa dalam pembagian kelasnya. Selain itu sebagai bukti proses identifikasi potensi atau kecerdasan siswa diperlukan arsip ujian nasional siswa di sekolah sebelumnya, arsip soal dan nilai tes masuk siswa baru. Kemudian dalam proses pengelompokan yang telah terlaksana maka akan diadakan rekapitulasi keadaan siswa yang ada di setiap ruang-ruang kelas, hal ini berguna untuk menciptakan kelas yang kondusif. Proses menciptakan adanya motivasi dan penanaman sikap disiplin. Kemudian pelaksanaan program manajemen kesiswaan yang diselenggarakan kepada siswa ini membentuk sebuah *time work* untuk mensosialisasikan kegiatan non akademik yang akan diselenggarakan, sosialisasi tersebut dilaksanakan saat penerimaan siswa baru bagi kelas VII dan pada awal tahun pelajaran baru untuk kelas VIII dan IX. Selain itu dengan program yang telah sesuai dengan visi madrasah menjadikan proses manajemen kesiswaan berjalan dengan baik karena dibantu beberapa pembinaan dan pelatihan *life skill* kepada siswa serta proses evaluasi di akhir setiap kegiatan.⁵⁵

2. Penelitian disusun oleh Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati Dan Irwan Fathurrochman, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong

⁵⁵ Masrokim, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Mts Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak*, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tesis, 2019)

Penelitian ini dibuat dengan bentuk jurnal yang membahas terkait dengan implemetasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik, dengan mengangkat fokus masalah terkait dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik dan faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP ‘Aisyiyah. Hasil penelitan menunjukkan bahwasanya manajemen kesiswaan dalam mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dimulai dari tahap perencanaan, penerimaan, pengorganisasian, orientasi, absensi, pembinaan dan pelayanan, organisasi, penilaian, mutasi siswa. Upaya yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik ini berfokus pada perencanaan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa yang sesuai dengan bakat dan minat yang dipilihnya dan pembinaan terhadap siswa. Kemudian faktor yang mendukung proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik terdapat dua faktor, yakni faktor dari dalam meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor dari luar meliputi orang tua, guru dan lingkungan sosial. Kemudian hal-hal yang menjadi penghambat

manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi siswa adalah dari sarana prasarana dan siswa itu sendiri.⁵⁶

3. Penelitian ini disusun oleh Binti Mualamah, Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus Di Mts Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis akan dua sekolah yang menjadi objek peelitiannya, yakni mts negeri tulungagung dan SMP negeri 1 tulungagung. dua sekolah ini merupakan sekolah favorit di tulungagung yang memiliki bentuk manajemen kesiswaan yang berbeda. Dalam tesis ini, penulis menguraikan fokus penelitian diantaranya yaitu 1) penerimaan peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 tulungagung, 2) pengelompokkan peserta didi dalam upaya meningkatkan prestas peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung, 3) pelaksanaa pembinaan peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 tulungagung, 4) implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MTs Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung. fokus penelitian tersebut sekaligus dijadikan sebagai batasan masalah dalam penelitian ini.

⁵⁶ Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati Dan Irwan Fathurrochman, *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Smp Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong, Implementation Management*. Jurnal Literasiologi. Vol. 1, No. 2 , 2016

Hasil penelitian dalam tesis ini menunjukkan bahwasanya dalam proses penerimaan peserta didik baru dibutuhkan beberapa sistem sebagai pembangun kegiatan tersebut, diantaranya adalah sistem penerimaan, pembentukan panitia, menentukan jumlah daya tampung atau kuota yang telah dibuat berdasarkan petunjuk dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya terkait dengan sistem penerimaan ini berlaku bagi peserta yang mengikuti ujian *try out* dan pelatihan ujian sekolah. Selain itu prosedur yang digunakan ketika proses penerimaan peserta didik baru ini melalui pembentukan kepanitiaan PPDB dan rapat kepanitiaan. Hasil dari proses penerimaan peserta didik baru tersebut selanjutnya akan mengarah kepada proses pengelompokkan peserta didik yang didasarkan pada hasil tes, kemampuan, bakat dan minat. Kemudian pembinaan akademik tersebut meliputi pengajaran menggunakan suatu sistem dengan pengajaran kurikulum K-13 dan KTSP. Adanya kegiatan tersebut sebagai penunjang pembinaan akademik dengan memberikan jam tambahan pelajaran yang bekerjasama dengan pihak bimbingan belajar intensif. Sedangkan pembinaan pada bidang non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler guna megembangkan bakat dan minat siswa. Selanjutnya terkait dengan implikasi manajemen kesiswaan terhadap siswa adalah adanya prestasi-prestasi yang mampu diraih yang tidak lepas dari adanya proses manajemen kesiswaan melalui waka

kesiswaan, waka kurikulum, guru, wali kelas, guru BP dan tim pengembangan keahlian.⁵⁷

4. Penelitian disusun oleh Khoirul Anam, Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) 2 Surabaya

Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya serta impelementasinya. Objek penelitian yang digunakan adalah terkait dengan impelementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya manajemen pesera didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya ini dimulai dari kegiatan awal masuk dengan melakukan tahap penyaringan terlebih dahulu sebelum masuk tes. Tujuan dari penyaringan ini adalah memilah para peserta didik yang berprestasi dan tidak. Selanjutnya hasil prestasi yang dihasilkan oleh siswa baik itu secara akademik maupun non akademik dan setiap tahunnya akan meningkat, program ini akan dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester. Selanjutnya impelementasi manajemen peserta didik sama halnya dengan tahap awal yakni melakukan penyaringan kepada siswa terkait dengan

⁵⁷ Binti Mualamah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus Di Mts Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung)*, (Pascasarjana IAIN Tulungagung, Tesis, 2016)

prestasi yang dimiliknnya, hal ini bertujuan untuk melihat dan menilai siswa yang berprestasi dan yang tidak. Dalam ranah akademik hal ini akan berpacu pada nilai rapot sedangkan non akademik para peserta harus melampirkan sertifikat kejuaraannya.⁵⁸

5. Penelitian disusun oleh Yuliani Ananda Putri, Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bati-Bati

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan prestasi yang dihasilkan oleh para siswa berbeda-beda karena banyaknya faktor. Penelitian ini berfokus terkait dengan bagaimana manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam usaha meningkatkan prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bati-bati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya manajemen kesiswaan yang ada di sekolah menengah atas negeri 1 bati-bati dalam upayanya harus melalui beberapa tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan yang dilakukan dengan menetapkan sebuah tujuan, strategi, menetapkan kebijakan, prosedur, serta beberapa fasilitas yang harus dipenuhi terkait dengan membantu keberlangsungan proses meningkatan prestasi siswa. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan oleh setiap penanggung jawab agar berjalan sesuai dengan

⁵⁸ Khoirul Anam, *Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri MtsN 2 Surabaya* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 2019)

program yang telah ditetapkan. Kemudian ada tahap pengawasan dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab terbesar dalam suatu lembaga pendidikan. Pada tahap pengawasan ini wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab atas kegiatan non akademik secara keseluruhan. Beberapa yang menjadikan faktor pendukung keberhasilan manajemen kesiswaan yaitu dari pihak Guru, Pembina ekstrakurikuler dan motivasi siswa. Sedangkan terkait dengan faktor penghambat ini berasal dari terbatasnya sarana dan prasarana, serta kurangnya dana.⁵⁹

Agar lebih mudah dalam memahami dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menyusun tabel analisis komparasi sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Masrokim, manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs miftahul ulum mrannggen demak	Hasil penelitan ini memaparkan terkait kurikulum ang berada di mts miftahul ulum yang unik, yakni menggabungkan antara kurikulum nasional dengan pesantren.manajemen kesiswaan Dalam pelaksanaannya menggunakan proses identifikasi yang berguna untuk mempermudah proses pengelompokkan	Fokus penelitan terhadap manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi	Fokus penelitian ini dibatasi pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik

⁵⁹ Yuliani Ananda Putri, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bati-Bati*. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Skripsi. 2021)

		siswa dalam pembagian kelasnya juga potensi yang dimiliki oleh siswa		
2.	Muhammad amin, sandya suci larasati dan irwan fathurrochman, implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah rejang lebong	Hasil penelitian ini memaparkan terkait dengan manajemen kesiswaan yang berguna untuk mengatur dan meningkatkan prestasi siswa dengan menindak lanjuti terkait faktor-faktor yang menjadi pendukung prestasi siswa. Pihak sekolah melakukan beberapa upaya dalam proses perencanaan, penerimaan, pengorganisasian, orientasi, absensi dan pelayanan atau Pembina.	Mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam usaha meningkatkan prestasi	Fokus penelitian ini dibatasi oleh manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik
3.	Binti mualamah, manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik (studi multi kasus di MTs negeri tulungagung dan SMP negeri 1 tulungagung)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik baru membutuhkan adanya sebuah sistem yang dibangun dan dirancang oleh sekolah. Sistem yang dibangun dan dibuat ini mengikuti arahan dari pihak kementerian agama kabupaten tulungagung dan dinas pendidikan kabupaten tulungagung. proses penerimaan peserta didik baru yang didesain dengan prosedur kepanitiaan melalui hasil tes minat dan bakat siswa. Hal tersebut di bantu dengan pembinaan intensif terhadap siswa melalui pengajaran kurikulum k-13 dan KTSP.	Fokus penelitian terhadap manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi	Batas penelitian ini pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada studi multi kasus di MTs negeri Tulungagung dan SMPN 1 tulungagung
4.	Khoirul anam, implementasi manajemen peserta	Hasil penelitian memaparkan terkait dengan tahapan yang ada	Membahas manajemen kesiswaan	Fokus penelitian ini ada pada

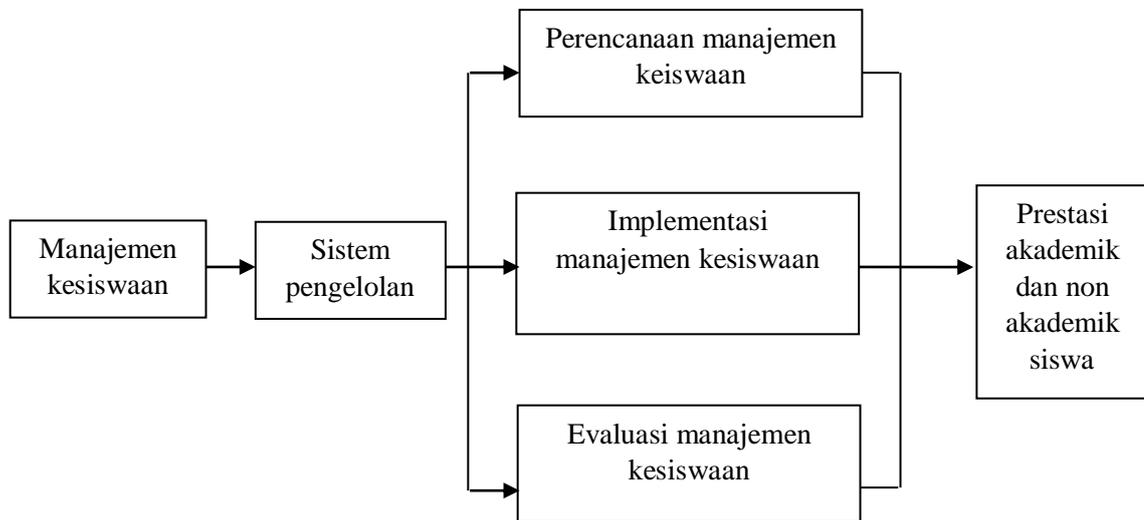
	didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah tsanawiyah negeri (MTsN) 2 surabaya	pada proses penerimaan peserta didik baru yang dimulai dengan tahapan penyaringan. Tujuannya yakni untuk memilah siswa yang berprestasi dan tidak baik itu secara akademik dan non akademik. Pada setiap tahunnya prestasi yang dihasilkan biasanya meningka dan pemberlakuan program penyaringan tersebut dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester.	dalam meningkatkan prestasi	manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
5.	Yuliani ananda putri, manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 bati-bati	Hasil penelitan memaparkan bahwasanya manajemen kesiswaan yang ada di lembaga ini harus melalui beberapa tahapan guna mencari siswa yang memang berprestasi dalam proses penyeleksian secara ketat. Tahap pengawasan juga menjadi hal yang sangat penting dan harus dilakukan untuk menjadi tanggung jawab terbesar dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah pimpinan lembaga yang menjadi pengawas sekaligus penanggung jawab atas kegiatan non akademik secara keseluruhan	Membahas terkait manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi	Fokus penelitian ini dibatasi pada manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi pada sekolah menengah atas

Dari masing-masing deskripsi terkait penelitian terdahulu serta dengan penyajian tabel komparasi diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa distingsi dari penelitian “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah

(MTs) Al-Ma'arif Tulungagung” ini berfokus terkait bagaimana perencanaan pengelolaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa, dimana proses perencanaan pengelolaan tersebut mampu menjadi gambaran bentuk manajemen kesiswaan yang ada pada lembaga lainnya.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan apa yang telah peneliti sampaikan diatas, maka dapat digambarkan bahwasanya terkait dengan suatu kebijakan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Memungkinkan adanya penyesuaian dalam manajemen kesiswaan, mulai dari proses penerimaan peserta didik baru, proses pembinaan sampai dengan lulusan sekolah. Oleh karena itu perlu adanya sebuah manajemen kesiswaan yang bersifat komprehensif dan transformatif. Manajemen kesiswaan yang bersifat komprehensif adalah manajemen yang memperhatikan seluruh aspek kebutuhan seorang peserta didik yang meliputi bidang akademik maupun non akademik. Hal ini tentunya juga membutuhkan keterlibatan banyak orang dalam mengelola manajemen tersebut. Dengan demikian peneliti dapat menjabarkan paradigma penelitian “manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik” ini dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Dari bagan di atas mampu dipahami bahwasanya dalam manajemen kesiswaan madrasah meliputi bagian umum pada fungsi manajemen yakni *planning, organization, actuating, controlling*. Pada penelitian ini bagian perencanaan membahas tentang tahap awal yang dilakukan dalam lembaga madrasah ini ada pada sistem penerimaan peserta didik terkait dengan sistem awal para peserta didik masuk, pengelompokan sampai pada pembagian angket pemilihan kegiatan atau program ekstrakurikuler yang akan dipilih oleh siswa. Implementasi kesiswaan berhubungan dengan program yang telah dibuat pada tahap perencanaan serta terkait dengan koordinasi yang dilakukan antara satuan lembaga mulai dari pihak kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang

kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan wakil kepala madrasah bidang humas. Setelah proses implementasi selanjutnya ada pada evaluasi, dalam evaluasi manajemen kesiswaan terkait dengan prestasi pihak madrasah mengidentifikasi terkait dengan beberapa hal yang menjadi penghambat prestasi siswa dan beberapa program yang belum maksimal pada satu tahun ajaran pendidikan. Hasil evaluasi tersebut akan dijadikan pertimbangan terkait dengan perubahan sistem dan pengembangan keberhasilan program yang telah direncanakan madrasah.